

ANALISA POTENSI LAYANAN KESEHATAN INDONESIA

Biro Riset BUMN Center LM FEUI

Industri layanan kesehatan sedikitnya memiliki lima jenis entitas bisnis yang terkait, yaitu rumah sakit yang dapat dibagi lagi menurut tipenya, klinik, praktek dokter pribadi, apotik dan laboratorium. Rumah sakit yang besar, sebenarnya sudah mampu mencakup layanan yang diberikan oleh klinik, praktek dokter pribadi, laboratorium serta apotik sekaligus. Sehingga hanya dalam kondisi tertentu saja sebuah rumah sakit masih memerlukan entitas bisnis lain sebagai penunjang layanan yang tidak dimilikinya. Gambar berikut ini menjabarkan keterkaitan antara beberapa entitas bisnis yang terkait dalam layanan kesehatan.

Gambar 1
Keterkaitan Entitas Bisnis dalam Industri Layanan Kesehatan



Sumber : LMFEUI, 2012

Provider Layanan

Berikut disampaikan gambaran provider layanan yang cukup berperan dalam pelayanan kesehatan, yaitu rumah sakit dan apotek.

1. Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan provider layanan kesehatan yang cukup besar. Meskipun terlihat berbeda ruang lingkup usaha yang dijalankan, rumah sakit sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, termasuk bagian yang tidak terpisahkan dengan industri layanan kesehatan. Pada intinya, setiap rumah

sakit, apapun tipe dan fungsi khusus yang diembannya, melakukan fungsi berkaitan dengan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berikut merupakan tugas sekaligus fungsi rumah sakit (www.wikipedia.org):

- Melaksanakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis.
- Melaksanakan pelayanan medis tambahan, pelayanan penunjang medis tambahan.
- Melaksanakan pelayanan kedokteran kehakiman.
- Melaksanakan pelayanan medis khusus.
- Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan.
- Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi.
- Melaksanakan pelayanan kedokteran social.
- Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan.
- Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat dan rawat tinggal.
- Melaksanakan pelayanan rawat inap.
- Melaksanakan pelayanan administratif.
- Melaksanakan pendidikan para medis.
- Membantu pendidikan tenaga medis umum.
- Membantu pendidikan tenaga medis spesialis.
- Membantu penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Membantu kegiatan penyelidikan epidemiologi.

Berdasarkan fungsi yang dilakukannya, rumah sakit-rumah sakit tersebut dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Secara umum rumah sakit terbagi menjadi rumah sakit umum (RSU) yang memiliki lima tipe tergantung kemampuannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, serta rumah sakit lainnya. Berdasarkan data yang diolah dari sumber Kementerian Kesehatan (2011), diketahui bahwa jumlah RS yang ada di Indonesia mencapai 1150 buah, tersebar di 33 propinsi (Tabel 1). Beberapa propinsi yaitu Kepulauan Riau, Sulawesi Barat serta Papua Barat tidak diperoleh data. Hal ini diduga karena merupakan propinsi yang masih relatif baru.

Dalam era persaingan yang cukup ketat yang juga merambah dalam industri layanan kesehatan, membuat sebagian rumah sakit juga menerapkan manajemen pemasaran yang kreatif untuk dapat merebut pasar. Untuk itu, banyak rumah sakit yang memilih *positioning* tertentu dengan target pasar yang selaras dengan *positioning* tersebut. RSU menawarkan produk dan layanan yang lebih umum dibandingkan rumah sakit lainnya. Dikaitkan dengan jenis layanan penunjang medis, maka RSU menawarkan layanan yang lebih variatif. Saat ini banyak jenis rumah sakit

yang terspesialistik pada jenis layanan tertentu saja, misalnya RS Khusus Bedah, RS THT, RS Jantung, RS Onkologi, RS Orthopaedi dan sebagainya.

Tabel 1
Sebaran Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2011

No	Propinsi	Jumlah RS
1	Nangroe Aceh Darussalam	24
2	Sumatera Utara	115
3	Sumatera Barat	44
4	Riau	34
5	Jambi	14
6	Sumatera Selatan	29
7	Bengkulu	7
8	Lampung	19
9	Bangka Belitung	3
10	Kep. Riau	N.A
11	DKI Jakarta	106
12	Jawa Barat	104
13	Jawa Tengah	145
14	DI. Yogyakarta	29
15	Jawa Timur	133
16	Banten	19
17	Bali	30
18	Nusa Tenggara Barat	11
19	Nusa Tenggara Timur	24
20	Kalimantan Barat	24
21	Kalimantan Tengah	11
22	Kalimantan Selatan	25
23	Kalimantan Timur	23
24	Sulawesi Utara	43
25	Sulawesi Tenggara	19
26	Sulawesi Selatan	59
27	Sulawesi Utara	11
28	Gorontalo	3
29	Sulawesi Barat	N.A.
30	Maluku	16
31	Maluku Utara	4
32	Papua Barat	N.A
33	Papua	22
	Jumlah	1150

Sumber : Diolah dari Data Kemenkes, LMFEUI (2012)

Berdasarkan skala usahanya, rumah sakit tersebut juga tersegmenkan menjadi rumah sakit kecil, sedang dan besar, yang tentunya berdampak pada

karakteristik pelanggannya. Apa pun jenis rumah sakitnya, sepanjang berskala usaha besar, umumnya memiliki unit penunjang medis seperti laboratorium serta penunjang diagnostik lainnya. Sementara rumah sakit skala menengah atau kecil, umumnya tidak menyediakan unit layanan penunjang lainnya.

Berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit dapat dibedakan menjadi rumah sakit yang tergabung dalam sebuah *group*, misalnya RS Mitra Keluarga, RS Global Awal Bros, dan sebagainya. Di sisi lain, cukup banyak rumah sakit yang merupakan entitas tunggal.

2. Apotek

Apotek merupakan salah satu mata rantai dalam industri layanan kesehatan yang tidak dipisahkan. Hingga tahun 2011, terdapat 10.688 buah apotek yang tersebar di seluruh Indonesia (Tabel 2). Sebagaimana halnya dengan rumah sakit, apotek pun tersegmentasi dalam cara yang berbeda-beda. Berdasarkan kepemilikannya, terdapat apotek yang memiliki cabang di banyak wilayah seperti Kimia Farma, Century Health Care, Guardian dan sebagainya. Namun sebagian besar apotek dimiliki oleh swasta dan tidak tergabung dalam *group*. Berdasarkan skala usahanya, apotek juga terbagi menjadi apotek kecil, sedang dan besar.

Tabel 2
Sebaran Apotek di Indonesia Tahun 2011

No	Propinsi	Jumlah Apotek
1	Nangroe Aceh Darussalam	170
2	Sumatera Utara	769
3	Sumatera Barat	296
4	Riau	271
5	Jambi	151
6	Sumatera Selatan	225
7	Bengkulu	96
8	Lampung	212
9	Bangka Belitung	62
10	Kep. Riau	N.A
11	DKI Jakarta	1,162
12	Jawa Barat	2,256
13	Jawa Tengah	522
14	DI. Yogyakarta	355
15	Jawa Timur	1,586
16	Banten	137
17	Bali	368

No	Propinsi	Jumlah Apotek
18	Nusa Tenggara Barat	162
19	Nusa Tenggara Timur	103
20	Kalimantan Barat	130
21	Kalimantan Tengah	84
22	Kalimantan Selatan	172
23	Kalimantan Timur	263
24	Sulawesi Utara	114
25	Sulawesi Tenggara	123
26	Sulawesi Selatan	468
27	Sulawesi Utara	105
28	Gorontalo	55
29	Sulawesi Barat	28
30	Maluku	60
31	Maluku Utara	34
32	Papua Barat	127
33	Papua	22
Jumlah		10,688

Sumber : Diolah dari Data Kemenkes, LMFEUI (2012)

Potensi Pasar

Potensi pasar bagi pengguna jasa layanan kesehatan di Indonesia sangat besar. Pada dasarnya penduduk dalam semua kelompok usia dapat menggunakan jasa layanan kesehatan. Mereka berpotensi menggunakan jasa layanan kesehatan, meskipun jenis jasa layanan kesehatan yang mereka gunakan berbeda untuk setiap kelompok umur (Tabel 3). Kelompok umur bayi sampai dengan anak-anak umumnya menggunakan jasa layanan kesehatan imunisasi, kesehatan anak, gizi, dan sebagainya. Sedangkan kelompok usia remaja hingga usia produktif menggunakan jasa layanan kesehatan reproduksi, gizi, imunisasi, KB, dan jasa layanan kesehatan kerja. Sementara untuk penduduk usia lanjut biasanya menggunakan jasa layanan kesehatan usia lanjut.

Tabel 3
Penggunaan Jasa Layanan Kesehatan Pada Setiap Kelompok Umur

NO	KELOMPOK	UMUR	PROGRAM
1	Perinatal	0-7 hari	Kunjungan
2	Neonatal	0-28 hari	Kunjungan
3	Bayi	Kurang dari 1 tahun	Imunisasi, kesehatan anak, gizi
4	Balita	Kurang dari 5 tahun	
5	Anak Pra Sekolah	5-6 tahun	Imunisasi, kesehatan anak, gizi
6	Usia Sekolah	12-19 tahun	Imunisasi, UKS, gizi
7	Usia Remaja	19-24 tahun	Kesehatan reproduksi, gizi
8	Wanita usia subur	15-49 tahun	Kesehatan ibu, imunisasi, gizi, KB
9	Usia produktif	15-64 tahun	Kes. reproduksi, Kes. kerja, KB
10	Prasenilis (pra usila)	45-59 tahun	Kes. reproduksi, Kes. jiwa, dll
11	Usia Lanjut	Lebih dari 60 tahun	Kesehatan usila
12	Usila resiko tinggi	Lebih dari 70 tahun	Kesehatan usila
13	Ibu Hamil	Kurang dari 1 tahun	Kesehatan keluarga, imunisasi
14	Ibu Bersalin	Kurang dari 5 tahun	Kesehatan keluarga

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

Secara bisnis, kelompok masyarakat yang menjadi target layanan adalah yang bekerja, dengan asumsi kelompok masyarakat ini memiliki daya beli yang tinggi. Kelompok anak-anak pun dapat menjadi target, terutama anak-anak dari kelompok masyarakat yang berdaya beli tinggi. Namun, di masa mendatang, ketika sistem jaminan sosial bidang kesehatan mulai dilaksanakan, maka semua kelompok umur dapat menjadi target pasar layanan kesehatan. Walaupun demikian, kelompok yang bekerja tetap memiliki kelebihan, karena sistem jaminan sosial bidang kesehatan memiliki keterbatasan dalam hal pertanggunggaan. Total penduduk yang berada dalam

usia kerja sebesar 171.756.077 orang, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sekitar 109.670.399 orang. Topografi penduduk usia bekerja dan yang bekerja dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1
Topografi Penduduk Indonesia



Sumber: BPS, 2012

Tabel 4 menggambarkan secara rinci kondisi usia kerja berdasarkan kelompok umur. Kelompok umur tersebut dibagi dalam range 5 tahunan di mulai umur 15 tahun hingga ≥ 65 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penduduk dengan pendidikan \leq SD dan SMTP berjumlah cukup besar, berkisar 120 juta orang, dari 170 juta orang. Sedangkandari sisi usia, penduduk dengan kelompok umur muda (20-34 tahun) terlihat lebih banyak dibanding pada kelompok umur yang lebih dewasa.

Namun, mengingat bahwa potensi pasar untuk produk komersial harus mempertimbangkan daya beli, maka analisa difokuskan kepada penduduk yang bekerja. Tabel 5 mengelompokan penduduk bekerja ke dalam 10 kelompok usia dengan range sebesar 5 tahun, yang dimulai dari kelompok usia 20-24 tahun, kelompok usia 25-29 tahun dan seterusnya. Penduduk usia 20-34 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah penduduk lebih besar dibandingkan kelompok usia 35-59 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk bekerja yang berpendidikan \leq SD dan SMTP sangat mendominasi, mencapai 75% dari total penduduk bekerja. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, memiliki daya beli yang lebih tinggi pula.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur

Gol Umur	Pendidikan						Jumlah Usia Kerja	
	≤ SD	SMTP	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	Diploma I/II/III/Akade mi	Universitas	Jumlah	Kerja
15-19	6,333,538	11,849,521	2,870,283	1,353,172	32,389		22,438,903	
20-24	4,950,175	4,554,140	5,937,468	2,444,400	509,509	562,958	19,018,911	9,514,390
25-29	6,683,299	5,310,995	4,333,022	2,258,778	856,418	1,340,762	20,783,274	8,788,980
30-34	8,323,037	4,826,186	3,883,483	2,032,535	800,658	1,197,660	21,063,539	7,914,316
35-39	8,515,743	3,934,193	3,243,401	1,391,454	417,471	96,189	18,558,661	5,243,574
40-44	8,592,791	2,942,740	2,968,277	1,171,956	400,389	96,592	17,042,083	4,537,224
45-49	8,582,660	1,781,635	1,760,608	706,214	322,053	851,442	14,003,614	3,639,319
50-54	8,432,565	1,353,285	948,857	495,865	239,409	517,205	11,987,188	2,201,337
55-59	6,245,140	904,829	605,185	347,207	156,891	29,845	8,567,702	1,149,128
60-64	4,818,468	532,376	365,222	194,837	128,532	138,878	6,148,333	797,489
≥ 65	10,536,812	677,141	45,426	234,676	119,904	121,076	12,143,869	521,082
Jumlah	82,013,928	38,667,042	27,380,055	12,630,125	4,138,685	6,926,242	171,756,077	
Usia Kerja Umur Muda (Unit)			14,153,954	6,735,713	2,276,645	3,101,360		26,217,692
Usia Kerja Umur Menengah (Unit)			9,536,336	4,111,707	1,631,215	1,591,274		16,870,532
Usia Kerja Umur Tua (Unit)			410,648	429,533	248,436	229,954		1,318,571

Sumber: BPS diolah LM FEUI, 2012

Tabel 5
Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur

Golongan Umur	Pendidikan						Jumlah	Jumlah Penduduk Bekerja
	≤ SD	SMTP	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	Diploma I/II/III/Aka demi	Universitas		
15-19	2,186,746	2,082,106	764,299	572,878	5,406	-	5,611,435	
20-24	3,140,454	2,698,472	2,888,823	1,632,965	395,769	349,657	11,106,140	5,267,214
25-29	4,603,789	3,577,702	2,957,289	1,692,769	703,062	1,043,052	14,577,663	6,396,172
30-34	6,047,559	3,518,156	2,860,214	1,534,828	657,557	983,047	15,601,361	6,035,646
35-39	6,539,784	3,004,786	2,486,107	1,098,765	414,486	808,035	14,351,963	4,807,393
40-44	6,776,241	2,282,986	2,382,115	93,861	323,694	86,138	13,565,026	2,885,808
45-49	6,766,343	1,367,339	1,391,937	580,914	252,165	790,813	11,149,511	3,015,829
50-54	6,443,614	1,003,044	704,467	409,086	204,641	480,463	9,245,315	1,798,657
55-59	4,579,521	607,322	369,688	2,299	134,718	235,063	6,156,212	741,768
60-64	3,131,610	3,022	174,628	9,434	52,188	52,231	3,807,197	288,481
≥ 65	3,961,004	252,492	141,433	6,747	2,983	46,347	4,498,576	197,510
Jumlah	54,176,665	20,696,605	17,121,000	8,852,525	3,173,516	5,650,088	109,670,399	
Bekerja Umur Muda (Unit)			8,706,326	4,860,562	1,756,388	2,375,756		17,699,032
Bekerja Umur Menengah (Unit)			7,334,314	2,184,925	1,329,704	2,400,512		13,249,455
Bekerja Umur Tua (Unit)			316,061	16,181	55,171	98,578		485,991

Sumber: BPS diolah LM FEUI, 2012

Analisa potensi pasar selanjutnya lebih difokuskan pada kelompok penduduk di atas umur 20 tahun hingga lebih dari 65 tahun. Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk yang berpotensi dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu 20 – 34 tahun, 35 – 59 tahun, serta ≥ 60 tahun. Pengelompokan ini didasarkan pada perbedaan produk dan layanan yang dapat ditawarkan ada masing-masing kelompok ini.

Penduduk pada kelompok usia 20-39 tahun biasanya menggunakan layanan kesehatan reproduksi untuk deteksi kehamilan. Hal ini terutama bagi para wanita. Namun, layanan ini secara ekonomis sebenarnya tidak terlalu menguntungkan, karena dewasa ini sudah tersedia berbagai layanan deteksi kehamilan yang dapat dilakukan sendiri. Bila menggunakan jasa laboratorium, potensi *revenue* yang diharapkan tidak terlalu besar. Potensi *revenue* yang lebih besar pada kelompok umur ini adalah untuk rumah sakit, untuk pemeriksaan selama masa kehamilan hingga melahirkan dan untuk kesehatan bayinya setelah melahirkan.

Kelompok usia 40 sampai lebih dari 65 tahun umumnya membutuhkan layanan berkaitan dengan kesehatan reproduksi, yang arahnya lebih kepada penyakit-penyakit reproduksi. Namun, tidak menutup kemungkinan pada kelompok usia yang sama juga membutuhkan layanan kesehatan yang berbeda seperti kelompok usia 35-65 tahun membutuhkan layanan kesehatan untuk deteksi dini kanker, kelompok usia 35-59 tahun juga menggunakan jasa layanan kesehatan *general check up*. Kemudian pada kelompok umur ≥ 60 tahun, membutuhkan layanan kesehatan usia lanjut dan deteksi dini kanker.

Sementara itu berdasarkan hasil survey kesehatan yang dilakukan oleh BPS tahun 2004, setelah dilakukan prediksi, maka diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 7. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh rumah tangga setiap bulannya adalah Rp. 55,457,-. Kisaran biaya kesehatan antar propinsi cukup besar, yaitu dari Rp. 19,147,- hingga Rp. 146,525,- per bulan per rumah tangga. Biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga tersebut digunakan untuk biaya rawat inap, rawat jalan, mengobati sendiri (membeli obat tanpa resep dokter) serta produk dan jasa kesehatan lainnya. Di antara keempat komponen tersebut, rata-rata biaya rawat jalan dan rawat inap relatif sama, dengan porsi terbesar. Sedangkan porsi pengeluaran untuk membeli obat-obatan sendiri serta produk dan jasa kesehatan lainnya relatif sedikit.

Tabel 6
Potensi Pasar Per Kelompok Sasaran Program Kesehatan (Estimasi)

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15-19	3,360,216	2,251,219	5,611,435
20-24	6,680,884	4,425,256	11,106,140
25-29	9,322,233	5,255,430	14,577,663
30-34	9,963,747	5,637,614	15,601,361
35-39	8,870,539	5,481,424	14,351,963
40-44	8,382,182	5,182,844	13,565,026
45-49	6,747,871	4,401,640	11,149,511
50-54	5,659,620	3,585,695	9,245,315
55-59	3,762,843	2,393,369	6,156,212
60-64	2,413,663	1,393,534	3,807,197
? 65	2,826,145	1,672,431	4,498,576
Jumlah	67,989,943	41,680,456	109,670,399
Kesehatan Reproduksi (Kehamilan)		20,799,724	
Kesehatan Reproduksi		18,629,513	
Deteksi Dini Kanker			62,773,800
General Check Up			54,468,027
Kesehatan Usia Lanjut			8,305,773

Sumber: BPS diolah LM FEUI, 2012

Tabel 7
Biaya Kesehatan Per Rumah Tangga 2011

Propinsi	Rawat Inap	Rawat Jalan	Mengobati Sendiri	Produk dan jasa kesehatan	Total
NAD	4,962	17,289	9,785	2,098	34,135
SUMUT	21,902	23,065	9,443	2,366	56,776
SUMBAR	10,495	18,510	6,936	1,202	37,144
RIAU	14,847	16,529	11,886	3,163	46,423
JAMBI	16,034	14,597	7,804	6,334	44,768
SUMSEL	3,442	8,485	7,061	1,428	20,417
BENGGULU	9,738	17,000	5,773	2,279	34,790
LAMPUNG	9,219	17,899	7,213	4,700	39,032
BABEL	56,455	26,209	12,114	1,357	96,134
DKI JAKARTA	70,995	52,010	12,623	10,896	146,525
JABAR	20,756	26,297	7,462	2,967	57,481
JATENG	24,133	22,227	6,676	2,603	55,638
DI YOGYA	36,329	30,564	6,626	5,203	78,721
JATIM	28,602	22,999	7,934	3,290	62,825
BANTEN	11,638	12,816	9,389	3,301	37,144
BALI	60,965	42,250	8,017	1,152	112,383
NTB	6,425	19,245	7,399	580	33,650
NTT	7,503	20,708	6,329	1,127	35,666

Propinsi	Rawat Inap	Rawat Jalan	Mengobati Sendiri	Produk dan jasa kesehatan lainnya	Total
KALBAR	2,606	14,328	6,597	2,278	25,808
KALTENG	5,934	10,775	9,189	4,698	30,595
KALSEL	10,327	8,544	7,946	2,197	29,014
KALTIM	24,522	17,578	9,748	3,730	55,577
SULUT	23,008	22,471	7,176	2,641	55,297
SULTENG	5,555	17,710	10,713	1,989	35,966
SULSEL	6,805	14,839	5,893	1,126	28,663
SULTRA	2,328	9,993	7,101	535	19,957
GORONTALO	4,647	19,859	7,310	750	32,566
MALUKU	4,274	11,090	8,363	829	24,556
MALUKU UTARA	391	15,443	18,318	1,213	35,365
PAPUA	30,534	11,823	14,605	9,177	66,139
Indonesia	21,953	22,321	8,039	3,144	55,457

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2012

Atas dasar data tersebut maka Lembaga Management FEUI membuat asumsi proporsi besarnya biaya kesehatan yang dikeluarkan setiap rumah tangga di Indonesia, sebagaimana terdapat dalam Tabel 8. Pengeluaran kesehatan tersebut dibreakdown berdasarkan jenis pengeluaran kesehatan, yaitu:

- Pengeluaran untuk penunjang medik dan diagnostik, yang berkaitan dengan pengeluaran untuk laboratorium, radiologi dan sebagainya baik yang dilakukan karena seseorang memang menderita sakit maupun sebagai upaya preventif.
- Pengeluaran untuk obat-obatan dalam hal ini termasuk obat yang diresepkan oleh dokter, maupun yang dibeli sendiri.
- Pengeluaran untuk biaya rumah sakit lainnya misalnya untuk pemeriksaan dokter, sewa kamar untuk rawat inap, serta biaya operasional rumah sakit lainnya.

Tabel 8
Asumsi Proporsi Biaya Kesehatan Per Rumah Tangga

Pengeluaran Kesehatan	Persentase Pengeluaran			
	Rawat Inap	Rawat Jalan	Obat Tanpa Resep	Produk & Jasa Kesehatan Lain
Penunjang Medik & Diagnostik	30	20		50
Obat-obatan (Resep & OTC)	30	50	100	50
Rumah Sakit Lainnya	40	30		
Total	100	100	100	100

Sumber: Lembaga Management FEUI, 2012

Asumsi tersebut kemudian digunakan untuk memproyeksi besarnya potensi pasar setiap penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit & laboratorium sebagai penyedia jasa penunjang medik dan diagnostic, serta stakeholder terkaitnya (apotek, farmasi di rumah sakit, toko obat). Asumsi pengeluaran untuk masing-masing jenis pasar diturunkan dengan menghitungnya berdasarkan gaji rata-rata untuk setiap kelompok umur dan pendidikan. Dalam hal ini, asumsi pengeluaran merupakan persentase terhadap gaji pada kelompok tersebut.

Tabel 9
Potensi Pasar untuk Rumah Sakit (Rp/bulan)

Asumsi Pengeluaran untuk RS					0.0085
Golongan Umur	Pendidikan				Jumlah
	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	D1/2/3/Akademi	Universitas	
15-19	5,370,849,810	432,304,334	36,069,214	-	29,811,174,919
20-24	23,792,987,963	14,896,747,900	4,919,635,506	4,213,592,839	86,916,409,624
25-29	30,423,882,725	17,675,836,847	8,921,034,696	17,040,020,625	135,644,080,341
30-34	33,710,322,498	19,304,319,707	10,533,737,019	22,299,784,281	161,701,443,965
35-39	33,907,011,614	14,825,479,892	7,871,856,327	19,932,356,849	151,743,402,871
40-44	35,081,121,712	1,491,601,618	7,126,063,798	2,580,051,869	117,583,822,768
45-49	24,003,448,881	9,859,489,835	6,235,653,475	24,506,613,998	127,882,692,424
50-54	15,290,445,373	8,569,809,493	5,784,905,229	16,757,973,327	102,096,706,540
55-59	7,930,407,938	47,060,468	4,290,131,438	9,255,728,726	57,177,961,014
60-64	3,863,820,229	191,648,420	1,975,245,937	2,719,623,321	25,595,472,032
≥ 65	1,570,072,622	88,850,928	74,677,179.60	1,421,111,095	24,492,226,817
Potensi Pasar Umur Muda (Rp/bln)	87,927,193,186	51,876,904,453	24,374,407,221	43,553,397,746	384,261,933,929
Potensi Pasar Umur Menengah (Rp/bln)	116,212,435,517	34,793,441,305	31,308,610,267	73,032,724,769	556,484,585,617
Potensi Pasar Umur Tua (Rp/bln)	5,433,892,851	280,499,348	2,049,923,116	4,140,734,416	50,087,698,849

Sumber: Lembaga Management FEUI, 2012

Tabel 9 menunjukkan potensi pasar untuk rumah sakit. Dalam hal ini, rumah sakit yang dimaksud termasuk rumah sakit umum berbagai tipe dan rumah sakit spesialis, berbagai skala rumah sakit dari yang besar hingga yang kecil, klinik, puskesmas, praktek dokter serta instansi lain yang memberikan layanan kesehatan secara medis. Pasar yang ada diperebutkan oleh seluruh jenis rumah sakit dan penyedia layanan kesehatan secara medis lainnya.

Tabel 10
Potensi Pasar untuk Apotek, Toko Obat
dan Unit Farmasi di Rumah Sakit (Rp/bulan)

Asumsi Pengeluaran untuk Obat				0.0149		
Golongan Umur	Pendidikan				Jumlah	
	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	D1/2/3/Akademi	Universitas		
15-19	9,493,010,098	764,100,572	63,752,559	-	52,691,435,165	
20-24	42,054,252,677	26,330,093,606	8,695,486,039	7,447,551,279	153,625,289,005	
25-29	53,774,399,984	31,242,150,426	15,767,983,737	30,118,341,341	239,751,746,930	
30-34	59,583,202,511	34,120,503,905	18,618,445,019	39,415,005,979	285,808,297,527	
35-39	59,930,851,734	26,204,126,964	13,913,554,512	35,230,563,420	268,207,398,598	
40-44	62,006,098,560	2,636,415,040	12,595,361,626	4,560,257,559	207,830,130,504	
45-49	42,426,243,645	17,426,708,971	11,021,555,899	43,315,591,087	226,033,446,013	
50-54	27,025,956,313	15,147,191,029	10,224,855,599	29,619,821,006	180,456,557,244	
55-59	14,017,044,845	83,179,666	7,582,833,724	16,359,557,495	101,062,398,039	
60-64	6,829,326,038	338,739,762	3,491,259,352	4,806,950,960	45,240,154,365	
≥ 65	2,775,113,024	157,044,562	131,992,374.60	2,511,822,609	43,290,161,655	
Potensi Pasar Umur Muda (Rp/bln)	155,411,855,173	91,692,747,938	43,081,914,795	76,980,898,599	679,185,333,461	
Potensi Pasar Umur Menengah (Rp/bln)	205,406,195,098	61,497,621,671	55,338,161,360	129,085,790,566	983,589,930,398	
Potensi Pasar Umur Tua (Rp/bln)	9,604,439,062	495,784,324	3,623,251,726	7,318,773,569	88,530,316,020	

Sumber: Lembaga Management FEUI, 2012

Potensi pasar untuk obat-obatan lebih besar dibandingkan potensi pasar untuk rumah sakit (Tabel 10). Potensi pasar pada kelompok umur menengah merupakan yang terbesar, yaitu Rp. 984 milyar/bulan. Pasar ini diperebutkan apotek, toko obat serta unit farmasi di Rumah Sakit.

Agustus 2012

@@@@@@@@@@@@